

ISSN 0854-4220

Nomor Akreditasi 150/Akred-LIPI/P2MBI/2009

SAWERIGADING

Jurnal Bahasa dan Sastra
Volume 16, Edisi Khusus, Mei 2010

Peningkatan Mutu Pendidikan
Melalui Pemanfaatan Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra

Balai Bahasa Ujung Pandang
Pusat Bahasa
Kementerian Pendidikan Nasional

Sawerigading	Vol. 16	Edisi Khusus	Hlm. 1--163	Makassar Mei 2010	ISSN 0854-4220
--------------	---------	-----------------	----------------	----------------------	----------------

Berdasarkan Keputusan
Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Nomor : 346/D/2009
Tanggal : 19 Maret 2009
Nomor Akreditasi : 150/Akred-LIPI/P2MBI/2009

Terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus dan Desember

Pelindung

Kepala Pusat Bahasa

Penanggung Jawab

Kepala Balai Bahasa Ujung Pandang

Pemimpin Redaksi

Drs. Adri, M.Pd. (Balai Bahasa Ujung Pandang)

Anggota Dewan Redaksi

Drs. David Gustaaf Manuputty, M.Hum. (Balai Bahasa Ujung Pandang)

Drs. Abd. Rasyid, M.Pd. (Balai Bahasa Ujung Pandang)

Dra. Murmahyati, M.Hum. (Balai Bahasa Ujung Pandang)

Dra. Jerniati I., M.Hum. (Balai Bahasa Ujung Pandang)

Dra. Nur Azizah Syahril, M. Hum. (Balai Bahasa Ujung Pandang)

Mitra Bestari

Prof. Rusdi Muchtar, M.A., APU. (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI)

Prof. Dr. H.M. Ide Said D.M., M.Pd. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISMUH)

Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S. (Fakultas Bahasa dan Sastra, UNM)

Prof. Dr. Anshari, M.Hum. (Fakultas Bahasa dan Sastra, UNM)

Sekretaris Redaksi

Herianah, S.S., M.Pd.

Tata Letak

M. Ridwan, S.Pd.

Staf Redaksi

Drs. Ansar

Sarianah S, B.A.

Saartje Pattisiana

Muhammad Abidin Nur

Hubertus Parirak Tallulembang

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Ujung Pandang, Jalan Sultan Alauddin Km 7, Tala Salapang, Makassar,
Telepon (0411)882401, Fax.(0411)882403, Pos-el: sawerigading_bbm@yahoo.co.id

1. WRITING WEEKLY INTERESTING EXPERIENCE IN ENGLISH TO IMPROVE WRITING ABILITY BY THE STUDETS OF ENGLISH STUDY PROGRAM DAYANU IKHSANUDDIN UNIVERSITY BAUBAU 1—9
(Menulis tentang Pengalaman Mingguan yang Menarik dalam Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau)
Wa Ode Hanafiah
2. PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN APRESIASI CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 MAKASSAR 10—20
(Cooperative Method Type Two Stay Two Stray Application to Improve Learning of Short Story Appreciation of Students Class X SMA Negeri 5 Makassar)
Adri
3. THE TEACHING OF ENGLISH PHONOLOGY AT ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT OF STATE UNIVERSITY OF MAKASSAR 21—28
(Pengajaran Fonologi Bahasa Inggris pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar)
Murni Mahmud
4. PELAJARAN WACANA BAHASA DAERAH MANDAR DALAM BUKU 'PAU TONGANG' TINJAUAN ASPEK LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL 29—40
(Learning Discourse of Mandarese Language in the Book 'Pau Tongang' Lexical and Grammatical Aspects Analysis)
Jerniati I.
5. *ELONG UGI* SEBAGAI PEMBELAJARAN USIA DINI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT BUGIS 41—49
(Buginese Poetry as Learning Tool for Pre-School Children in Buginese Society)
Jemmain
6. NUANSA PENDIDIKAN ISLAM DALAM *KELONG* MAKASSAR: INTERAKSI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL) 50—59
(Islamic Education Atmosphere Of Makassar Poetry: Interaction Between Islam and Local Culture)
Nasruddin
7. THE EFFECTS OF USING FORMAL OUTLINES IN WRITING DEFINITION AND EXEMPLIFICATION EXPOSITION 60—70
(Pengaruh Penggunaan Outline Formal dalam Menulis Definisi dan Eksposisi Pemberian Contoh)
Kisman Salija
8. PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SASTRA LISAN TORAJA PADA SISWA TINGKAT SMP MELALUI METODE *SURVEY-QUESTION-READ-RECITE-REVIEW* 71—82
(Increasing Reading Ability of Understanding Toraja Oral Literary of Stu-

dents Junior High School Level Using SQ3R Method)

Herianah

9. STRATEGI RESPON PEMBACA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (*Reader Response Strategy to Develop Listening and Speaking Skills in Teaching Indonesian as a Foreign Language*) 83—93
Ratnawati
10. READINESS TO LEARN FOREIGN LANGUAGE (*Kesiapan Belajar Bahasa Asing*) 94—100
Bahrin Amin
11. PEMANFAATAN CERITA RAKYAT (*FOLKTALE*) SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA BUGIS (*Teaching Buginese Language Skill Using Folktale*) 101—113
Nuraidar Agus
12. THE ACTIVATION OF THE SECOND YEAR STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH POMPANUA TO SPEAK ENGLISH THROUGH SMALL GROUP DISCUSSION (*Keaktifan Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Pompanua Berbahasa Inggris Melalui Kelompok Diskusi Kecil*) 114—125
Mustafa
13. PEMBELAJARAN KATA TUGAS BAHASA DAERAH MAKASSAR PADA TINGKAT SMP: USAHA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (*Learning Function Word of Makasarese Language at SMP Level: An Effort to Improve Educational Quality*) 126—137
Hastianah
14. PEMANFAATAN SASTRA LISAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA MELALUI TEKNIK MENULIS ULANG (*The Utilization of Folklore in Developing Students' Writing Skill through Rewriting Technique*) 138—147
Besse Darmawati
15. STRATEGI PENGALAMAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SEKOLAH DASAR (*Language Experience Strategy in Indonesian Language Learning of Elementary School Level*) 148—154
Abdul Asis
16. PEMANFAATAN MEDIA AUDIO DAN GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 MAKASSAR (*The Effectiveness of Audio Media and Audio Picture Employment in Teaching Expository Writing of VIII Year Students at SMP Negeri 21 Makassar*) 155—163

H. Akmal Hamsa

PENGANTAR REDAKSI

Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, Mei 2010, Jurnal Sawerigading menerbitkan Edisi Khusus dengan tema “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemanfaatan Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra”. Edisi khusus ini menampilkan artikel yang membahas berbagai permasalahan pendidikan, baik bahasa maupun sastra.

Jurnal Sawerigading dalam Edisi Khusus kali ini diisi oleh berbagai penulis baik dari staf teknis Balai Bahasa Ujung Pandang sendiri maupun dari luar seperti dari Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar.

Artikel pertama berjudul *“Writing Weekly Interesting Experience in English to Improve Writing Ability by the Studets of English Study Program Dayanu Ikhsanuddin University Baubau”* ditulis oleh Wa Ode Hanafiah dari Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau. Artikel ini membahas tentang pengaruh menulis pengalaman mingguan dalam bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau. Artikel kedua yang ditulis oleh Adri berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Pembelajaran Apresiasi Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Makassar”. Tulisan ini membahas tentang penggunaan metode kooperatif *Two Stay Two* dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas X SMA N 5 Makassar. Artikel ketiga oleh Murni Mahmud berjudul *“The Teaching of English Phonology at English Education Department of State University of Makassar”*. Artikel ini membahas tentang pengajaran fonologi bahasa Inggris pada jurusan pendidikan bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar. Artikel keempat ditulis oleh Jerniati I. dari Balai Bahasa Ujung Pandang berjudul “Pelajaran Wacana Bahasa Daerah Mandar Dalam Buku ‘*Pau tongang*’ Tinjauan Aspek Leksikal dan Gramatikal”. Artikel ini membahas tentang pelajaran wacana dalam buku *Pau Tongang* untuk tingkat SMP yang bertujuan untuk membantu perbaikan mutu buku pelajaran bahasa Mandar. Artikel kelima berjudul *“Elong Ugi Sebagai Pembelajaran Usia Dini di Lingkungan Masyarakat Bugis”* oleh Jemmain membahas tentang beberapa jenis *elong ugi* yang dapat berfungsi sebagai alat hiburan, pencerminan sikap, pandangan, alat pendidikan serta pemelihara norma-norma masyarakat. Artikel keenam berjudul “Nuansa Pendidikan Islam dalam *Kelong* Makassar: Interaksi Islam dan Budaya Lokal” oleh Nasruddin dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikel ini membahas pendidikan Islam dalam *kelong Makassar* yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup dan kehidupan. Artikel ketujuh berjudul *“The Effects of Using Formal Outlines in Writing Definition and Exemplification Exposition”* oleh Kisman Salija dari Universitas Negeri Makassar, yang membahas tentang menulis Definisi dan Eksposisi dengan pemberian contoh yang menggunakan atau tidak menggunakan outline. Artikel kedelapan berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Sastra Lisan Toraja pada Siswa Tingkat SMP Melalui Metode *Survey-Question-Read-Recite-Review*” oleh Herianah dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikel ini membahas penerapan metode SQ3R khususnya dalam pembelajaran membaca Sastra Toraja untuk tingkat SMP. Artikel kesembilan berjudul “Strategi Respon Pembaca untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) oleh Ratnawati dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikel ini membicarakan tentang suatu konsep strategis tentang pengembangan

keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan karya sastra khususnya cerita rakyat. Artikel kesepuluh berjudul "*Readiness to Learn Foreign Language*" oleh Bahrudin Amin dari Unismuh Makassar. Artikelnya membahas tentang guru yang mengarahkan siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan menyiapkan kegiatan yang saling berhubungan antara kegiatan dalam kelas dan luar kelas. Artikel kesebelas berjudul "Pemanfaatan Cerita Rakyat (*Folktale*) Sebagai Bahan Pengajaran Keterampilan Berbahasa Bugis" oleh Nuraidar Agus dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikel ini membahas tentang manfaat cerita rakyat dalam pengajaran keterampilan berbahasa Bugis. Melalui kajian ini dimaksudkan dapat dilakukan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan kemampuan keterampilan berbahasa Bugis pada siswa. Artikel kedua belas berjudul "*The Activation of The Second Year Students of Madrasah Aliyah Pompanua to Speak English Through Small Group Discussion*" oleh Mustafa dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikel ini membahas tentang keaktifan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pompanua belajar bahasa Inggris melalui kelompok diskusi kecil. Selain itu teknik yang digunakan para guru melalui kelompok diskusi kecil untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris efektif atau tidak. Artikel ketiga belas berjudul "Pembelajaran Kata Tugas Bahasa Daerah Makassar pada Tingkat SMP: Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan" oleh Hastianah dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikelnya membahas tentang klasifikasi kata tugas memiliki makna gramatikal tapi bukan makna leksikal berdasarkan perannya dalam frase dan kalimat. Kata tugas terbagi kata depan, konjungsi, kata seru, artikel, dan partikel. Artikel keempat belas berjudul "Pemanfaatan Sastra Lisan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Menulis Ulang" oleh Besse Darmawati dari Balai Bahasa Ujung Pandang. Artikel ini membahas tentang sastra lisan dan teknik menulis ulang sebagai salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Artikel kelima belas berjudul "Strategi Pengalaman Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar" oleh Abdul Asis dari Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar. Artikel ini membahas tentang pembelajaran kemampuan berbahasa pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan dengan strategi pengalaman bahasa. Pembelajaran dengan strategi ini yakni menggunakan bahasa siswa sebagai sumber belajar. Dengan strategi pengalaman belajar dikembangkanlah kemampuan menyimak, berbicara, membaca serta bernalar. Artikel yang terakhir berjudul "Pemanfaatan Media Audio dan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Ekspositori pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar" oleh H. Akmal Hamsa dari Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para penulis Jurnal Sawerigading Volume 16, Edisi Khusus, Mei 2010. Buah pikiran dan hasil karya para penulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya peminat bahasa dan sastra.

Redaksi

SAWERIGADING

ISSN: 0854-4220

Vol. 16, Edisi Khusus, Mei 2010

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya

DDC 499 218 2

Asis, Abdul (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar)

Strategi Pengalaman Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar (Ind.)

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 16, Edisi Khusus, Mei 2010, hlm.148-154

Pembelajaran kemampuan berbahasa pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan dengan strategi pengalaman bahasa. Pembelajaran dengan strategi ini yakni menggunakan bahasa siswa sebagai sumber belajar. Dengan strategi pengalaman belajar dikembangkanlah kemampuan menyimak, berbicara, membaca serta bernalar. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara simultan. Pengalaman menggunakan bahasa dan pengetahuan sebelumnya akan membangkitkan kesadaran pribadi yang positif. Siswa akan merasa terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, situasi pembelajaran diupayakan dengan mempertimbangkan dan menggunakan bahan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan fasilitas bahasa mereka. Pembelajaran diwujudkan dalam kekontekstualan dan kebermaknaan.

Kata kunci: strategi pembelajaran, pengalaman bahasa

DDC 499 218 2

Hamsa, H. Akmal (Universitas Negeri Makassar)

Pembelajaran Menulis Ekspositori pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar

Sawerigading Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 16, Edisi Khusus, Mei 2010, hlm. 155-163

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan media audio dan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspositori bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara efektivitas pembelajaran menulis ekspositori berbasis media audio, gambar, dan tanpa media pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan: *Pertama*, kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memanfaatkan media setiap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan lebih mengutamakan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspositori daripada media audio serta berusaha meningkatkan kompetensi seleksi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan sarana. *Kedua*, disarankan kepada kepala SMP negeri 21 Makassar agar menyediakan fasilitas pembelajaran (media) dalam rangka memperbaiki pembelajaran menulis ekspositori dan mendorong para guru bahasa Indonesia untuk membiasakan diri memanfaatkan media setiap proses pembelajaran serta mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi para guru bahasa Indonesia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran berbasis media melalui pelatihan dan penataran. *Ketiga*, kepada para peminat pembelajaran, peneliti, dan ilmuwan agar melakukan penelitian lanjutan dengan keterampilan berbahasa Indonesia lainnya dan penelitian efektivitas pembelajaran berbasis media pada mata pelajaran lain serta melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang berbasis media lainnya secara komperhensif.

Kata kunci: media audio, gambar, menulis ekspositori

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO DAN GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSITORI PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 MAKASSAR**
*(The Effectiveness of Audio Media and Audio Picture Employment
in Teaching Expository Writing of VIII Year Students at
SMP Negeri 21 Makassar)*

H. Akmal Hamsa

Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Sastra, UNM

Jalan Daeng Tata Raya Kampus Parang Tambung, Makassar

Diterima: 25 Januari 2010; Disetujui: 13 April 2010

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan media audio dan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspositori bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara efektivitas pembelajaran menulis ekspositori berbasis media audio, gambar, dan tanpa media pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan: *Pertama*, kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memanfaatkan media setiap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan lebih mengutamakan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspositori daripada media audio serta berusaha meningkatkan kompetensi menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan sarana. *Kedua*, disarankan kepada kepala SMP negeri 21 Makassar agar menyediakan fasilitas pembelajaran (media) dalam rangka memperbaiki pembelajaran menulis ekspositori dan mendorong para guru bahasa Indonesia untuk membiasakan diri memanfaatkan media setiap proses pembelajaran serta mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi para guru bahasa Indonesia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran berbasis media melalui pelatihan dan penataran. *Ketiga*, kepada para peminat pembelajaran, peneliti, dan ilmuwan agar melakukan penelitian lanjutan dengan keterampilan berbahasa Indonesia lainnya dan penelitian efektivitas pembelajaran berbasis media pada mata pelajaran lain serta melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang berbasis media lainnya secara komprehensif.

Kata kunci: media audio, gambar, menulis ekspositori

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of teaching expository writing based on audio and picture media in the teaching of Bahasa Indonesia for grade VIII of junior-high school (SMP Negeri 21 Makassar) students. The findings show that there is a

significant difference between effectiveness of teaching expository writing using audio and pictures media of grade VIII students of Junior-High School (SMP Negeri 21 Makassar. Based on the findings and discussion, it is recommended: First, the teachers of Bahasa Indonesia are supposed to use media in the teaching of Bahasa Indonesia by using pictures in the teaching of expository writing rather than using audio media and making efforts to increase competence of selecting and using appropriate teaching media in accordance with the objectives, teaching materials, students needs in the teaching of expository writing. Second, headmaster should provide teaching facilities to improve the teaching of expository writing and encourage teachers of Bahasa Indonesia in the teaching practices, and motivate their students, facilitate teachers to join training to develop themselves in using teaching media. Third, those who are concerned in language teaching, researchers, and scientists should carry out further research on language skills and the effectiveness of teaching using media, and the teaching of writing in Bahasa Indonesia using media comprehensively.

Keywords: the effectiveness, the teaching of expository writing, audio, pictures based.

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis senantiasa mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak kalangan yang melontarkan kritikan tentang mutu keterampilan menulis bagi siswa. Keterampilan menulis dalam berbahasa Indonesia yang dimiliki siswa masih kurang. Keterampilan yang dimaksud menyangkut keterampilan retorik dan keterampilan menerapkan kaidah kebahasaan. Yang tak kalah pentingnya ialah keterampilan retorik berupa penataan pikiran dalam menyampaikan ide atau gagasan, terutama yang menyangkut alur berpikir, yang meliputi kelogisan, kesistematian, kekohesifan, dan kekoherensifan pikiran dibangun melalui pola pikir induktif, deduktif, dan campuran di antara keduanya. Selanjutnya, keterampilan retorik tersebut harus ditunjang dengan keterampilan kebahasaan Akhadijah (1994:1) menilai bahwa kekurangmampuan itu terdapat pada kesukaran mengembangkan ide, jalan pikiran yang tidak runtut/tidak menentu, dan pengorganisasian yang logis dan sistematis. Hal itu sering terjadi dalam

menulis laporan, makalah, skripsi, dan tugas-tugas, sebagai suatu tulisan ekspositori.

Keluhan seperti itu disampaikan oleh para guru/dosen dan para pemakai lulusan. Bahkan keluhan seperti itu diakui pula oleh kebanyakan dari kalangan siswa sendiri. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan beban yang berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang sangat memerlukan banyak waktu, tenaga, dan perhatian yang serius. Kenyataan yang demikian, tampak dialami dan diakui oleh sebagian besar orang yang akan melakukan kegiatan menulis, sehingga tidak jarang orang meminta bantuan kepada orang lain untuk dituliskan jika hendak menyampaikan sesuatu paparan secara tertulis.

Berkaitan dengan sikap demikian, menulis dianggap sebagai sesuatu bakat. Anggapan ini tentu kurang bijaksana, karena keterampilan menulis, selain bakat juga ditentukan oleh proses pembelajaran dan latihan. Orang yang kurang berbakat menulis, tetapi mendapat kesempatan belajar dan latihan menulis tentu ia dapat

menulis dengan baik. Seseorang yang berbakat atau tidak berbakat menulis masing-masing mempunyai kesempatan dapat menulis dengan baik. Hal itu ditentukan pada kesempatan belajar menulis dengan sungguh-sungguh. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari (Syafi'ie, 1988:42).

Pembelajaran menulis yang bersifat ekspositori mulai diberikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Menulis ekspositori diberikan mulai pada kelas VIII SMP masih bersifat karya tulis sederhana. Hal ini dicantumkan dalam "Kurikulum Berbasis Kompetensi" sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus diberikan dalam pembelajaran menulis. Standar kompetensi yang dimaksud ialah "Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber" (Depdiknas, 2003:46).

Pembelajaran menulis ekspositori perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Karena kompetensi menulis (khususnya menulis ekspositori) merupakan keterampilan berbahasa yang tertinggi dan sangat penting. Kebanyakan kegiatan menulis, jenis ekspositori digunakan secara formal (menulis laporan, makalah, skripsi, dan petunjuk kerja). Menulis ekspositori merupakan satu keterampilan yang perlu diajarkan dan diberikan, karena penting dikuasai sebaik mungkin setiap siswa. Selain itu, sebahagian besar proses pendidikan formal memerlukan/menggunakan tulisan yang bersifat eksposisi. Menulis ekspositori memegang peranan penting untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pendapat.

Kenyataan yang demikian telah menunjukkan bahwa para pengelola kependidikan telah menyadari betapa penting strategi dalam proses pembelajaran (bahasa). Keberhasilan siswa dalam belajar bahasa sangat ditentukan oleh faktor

kesadaran dari siswa. Faktor kesadaran yang dimaksud meliputi karakteristik diri siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal itu, dapat dinyatakan bahwa keberhasilan belajar bahasa tidak akan mungkin tercapai secara maksimal tanpa ada upaya sadar, baik dari pihak pengelola, terlebih dari siswa dalam proses pembelajaran. Upaya sadar yang dimaksud termasuk penggunaan strategi dalam proses pembelajaran bahasa (Brown, 1994).

Berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran bahasa, strategi belajar sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena strategi belajar akan membantu siswa mengembangkan kemampuan mengarahkan diri dalam mengembangkan kompetensi komunikatif. Strategi belajar yang dimaksud, secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: strategi langsung dan strategi tidak langsung. Kedua strategi itu saling mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa.

Pengajaran menulis secara umum meliputi pengajaran dan pengaplikasian aspek bahasa, seperti pengajaran tata bahasa, fonetik, fonologi dan semantik. Melalui pengajaran karangan di sekolah, baik tingkat pendidikan dasar maupun pada tingkat pendidikan menengah, pelajar dilatih mengungkapkan gagasan, ide, informasi dengan tepat, logis, sistematis, dan jelas tentang berbagai pengetahuan, baik berbentuk akademik atau kegiatan harian yang telah diperoleh melalui berbagai pengalaman sebagai pengetahuan dasar untuk menulis.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis ekspositori dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, serta memberikan pengaruh psikologis terhadap

siswa dalam belajar. Kondisi yang demikian akan membawa siswa ke situasi pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian pembelajaran menulis ekspositori akan menyenangkan bagi siswa. Pengaruh media pembelajaran ekspositori pada tahap orientasi dan pengamatan akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi bahan pelajaran. Siswa dapat terbantu dalam meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan tepercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi yang diperoleh melalui penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, media merupakan sarana yang penting dalam pembelajaran untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran yang membuat siswa termotivasi memahami bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Bahan tulisan, sebagai dasar pengetahuan menulis, yang diperoleh melalui media gambar sangat terbatas pada bagian gambar yang tampak saja. Siswa tidak mampu mengamatinya sedetail mungkin untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai hal yang akan ditulis. Oleh karena itu, siswa akan mempunyai keterbatasan dan kekuranglancaran mengemukakan dan memaparkan ide, gagasan, pendapat, dan pikiran mengenai hal yang ditulis.

Akan lain halnya jika dibandingkan antara bahan yang diperoleh melalui media mendengarkan dengan melalui media lingkungan dan melalui media gambar dalam rangka persiapan melakukan kegiatan menulis. Bahan yang diperoleh melalui media mendengarkan, siswa sangat mengandalkan ingatan dalam usaha memperoleh pengetahuan dasar mengenai hal yang akan ditulis. Siswa tidak dapat menggunakan penglihatan dan perabaan dalam mencermati bahan tulisan. Berda-

sarkan hal itulah dapat dimungkinkan seorang siswa, terutama siswa sekolah dasar, yang menulis eksposisi akan dapat mengembangkan tulisannya dengan baik jika bahan tulisan diperoleh melalui media lingkungan atau pengamatan langsung dibandingkan jika menggunakan media gambar dan atau hanya dengan media mendengarkan saja. Karena siswa sekolah dasar, secara psikologis masih lebih banyak berpikir secara konkret, jika dibandingkan dengan siswa yang lebih dewasa (siswa SMA dan mahasiswa) yang cara berpikirnya relatif sudah lebih condong bersifat abstrak. Salah satu hasil penelitian yang sejalan dengan pemikiran tersebut dikemukakan bahwa ada perbedaan nyata hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan media kaset dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan media poster (Pasaribu, 2005: iv). Secara statistik, hasil belajar dengan menggunakan media poster lebih tinggi daripada belajar dengan menggunakan media kaset. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis deskriptif lebih efektif menggunakan media poster.

Adapun siswa SMP yang berada pada usia transisi tentu cara berpikirnya agak berbeda dengan siswa usia SD dan SMA. Diduga bahwa secara psikologis, kemampuan berpikir siswa SMP berada antara cara berpikir abstrak dan konkret. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Ausubel bahwa dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan menggunakan segala pengetahuan yang relevan dengan yang dimilikinya untuk mempelajari hal baru (Brown, 1987).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu, yaitu desain penelitian yang tidak mem-

berikan pengendalian secara penuh terhadap variabel yang berpengaruh dan memberikan pengendalian sebanyak mungkin dalam situasi yang ada (Donal, 1983:368). Subana dan Sudrajat (2005:103) mengemukakan bahwa eksperimen semu dimaksudkan untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen sesungguhnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain penelitian ini digunakan karena hanya terbatas pada pengendalian variabel media audio dan gambar untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan desain acak sederhana dengan empat kelompok (kelas) memperoleh perlakuan. Sehubungan dengan hal itu, penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain empat kelompok salomom. Pemilihan desain ini dilakukan dengan pertimbangan untuk memberikan pengendalian yang lebih teliti terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

eksperimen dan satu kelompok kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh melalui tugas menulis siswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial uji beda jenis ANOVA dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows*.

3. Hasil Penelitian

3.1 Perbandingan Tingkat Efektivitas Pembelajaran Menulis Berbasis Media Audio dan Gambar

Untuk mengetahui secara rinci tentang pembelajaran menulis ekspositori berbasis media yang lebih efektif pada siswa Kelas IIA dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan Tingkat Efektivitas Pembelajaran Menulis Ekspositori Berbasis Media Audio dan Gambar pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 21 Makassar

Kelas-				
Tukey ^a				
Y	N	Subset for alpha = .05		
		1	2	3
T	40	37.5528		
PME	40		50.2417	
PME	40		51.1410	
PME	40			60.1665
Sig.		1.000	.973	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 40.000.

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Jumlah populasi sebanyak 331 orang. Jumlah itu terdiri atas sembilan kelas, yaitu Kelas VIII A sampai dengan Kelas VIII I. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu tiga kelas kelompok

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai TA berbeda dengan kedua rata-rata nilai pada penilaian hasil tes yang pembelajarannya menggunakan media. Rata-rata nilai TA berada pada subset kolom pertama sebesar 37,55, rata-rata nilai PME BMA sebesar 50,24 berada

pada subset kolom kedua, dan rata-rata nilai PME BMG sebesar 60,17 berada pada subset ketiga. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa rata-rata nilai TA berbeda dengan rata-rata nilai pembelajaran menulis ekspositori berbasis media pada siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 21 Makassar. Artinya, pembelajaran menulis ekspositori berbasis media *lebih efektif* jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis ekspositori tanpa berbasis media pada siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 21 Makassar.

Apabila ketiga rata-rata nilai pembelajaran menulis ekspositori berbasis media dibandingkan antara satu dengan lainnya, maka PME BMG memiliki rata-rata nilai paling tinggi (60,17) daripada rata-rata nilai PME BMA (50,24). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PME BMG *lebih efektif* daripada PME BMA siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 21 Makassar.

Tabel 2 Perbandingan Tingkat Efektivitas Pembelajaran Menulis Ekspositori Berbasis Media Audio dan Gambar Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 21 Makassar

Kelas-					
Tukey ^a					
Y	N	Subset for alpha = .05			
		1	2	3	4
T	40	36.2000			
PME	40		42.2745		
PME	40			47.1245	
PME	40				56.8755
Sig.		1.000	1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 40.000.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai TA berbeda dengan kedua rata-rata nilai pada penilaian hasil tes yang pembelajarannya menggunakan media. Rata-rata nilai TA sebesar 36,20 berada pada subset kolom pertama, rata-rata nilai

PME BMA sebesar 47,12 berada pada subset ketiga, dan rata-rata nilai PME BMG sebesar 56,88 berada pada subset keempat. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa rata-rata nilai TA berbeda dengan rata-rata nilai pembelajaran menulis ekspositori berbasis media pada siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 21 Makassar. Artinya, pembelajaran menulis ekspositori berbasis media *lebih efektif* jika dibanding dengan pembelajaran menulis ekspositori tanpa berbasis media pada siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 21 Makassar.

Apabila kedua rata-rata nilai pembelajaran menulis ekspositori berbasis media dibandingkan antara satu dengan lainnya, maka PME BMG memiliki rata-rata lebih tinggi (56,88) daripada rata-rata nilai PME BMA (47,12). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PME PME BMG *lebih efektif* daripada PME BMA pada siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 21 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai TA berbeda dengan kedua rata-rata nilai pada penilaian hasil tes yang

pembelajarannya menggunakan media. Rata-rata nilai TA sebesar 33,42 berada pada subset kolom pertama, PME BMA sebesar 41,79 berada pada subset kolom kedua dan rata-rata nilai PME BMG sebesar 45,58 berada pada subset keempat. Hasil analisis tersebut membuktikan

Tabel 3 Perbandingan Tingkat Efektivitas PME pada Siswa Kelas
VIIIIG SMP Negeri 21 Makassarsiswa
kelas

Kelas-				
Tukey ^a				
Y	N	Subset for alpha = .05		
		1	2	3
T	40	33.4247		
PME	40		38.3745	
PME	40		41.7910	
PME	40			45.5753
Sig.		1.000	.073	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 40.000.

bahwa rata-rata nilai TA berbeda dengan rata-rata nilai pembelajaran menulis ekspositori berbasis media pada siswa Kelas VIIIIG SMP Negeri 21 Makassar. Artinya, pembelajaran menulis ekspositori berbasis media *lebih efektif* jika dibanding dengan pembelajaran menulis ekspositori tanpa berbasis media pada siswa Kelas VIIIIG SMP Negeri 21 Makassar.

Apabila kedua rerata nilai pembelajaran menulis ekspositori berbasis media dibandingkan antara satu dengan lainnya, maka PME BMG memiliki rerata nilai lebih tinggi (45,58) daripada rerata nilai PME BMA (41,79). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PME BMG *lebih efektif* daripada PME BMA siswa Kelas VIIIIG SMP Negeri 21 Makassar.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perbedaan Efektivitas PME BMA dan PME BMG

Koefisien beda antara nilai efektivitas PME BMA dengan nilai efektivitas PME BMG pada ketiga kelas eksperimen menunjukkan ada perbedaan secara signifikan antara efektivitas pembelajaran menulis ekspositori berbasis media audio dengan pembelajaran menulis ekspositori berbasis media gambar pada

VIII SMP Negeri 21 Makassar. Temuan tersebut seiring dengan pendapat Baugh (Sulaiman, 1998:30) bahwa perbandingan peranan tiap alat indera. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipersentasikan yaitu: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lain. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar dan selebihnya indera lain. Pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, dalam proses belajar-mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari siswa sebagai peserta didik.

3.2.2 Perbandingan Tingkat Efektivitas Pembelajaran Menulis Ekspositori Berbasis Media Audio dan Gambar

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai rata-rata ketiga kelompok eksperimen menunjukkan bahwa PEM BMG lebih tinggi daripada PME BMA. Dengan demikian, pembelajaran menulis

ekspositori berbasis media gambar paling efektif daripada pembelajaran menulis ekspositori berbasis media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Temuan ini lebih mempertegas hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, dkk. (2008) yaitu penggunaan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seiring dengan itu, Sadiman, dkk. (2005) juga telah mengemukakan bahwa di antara media pembelajaran, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Di samping itu, para ahli pendidikan melakukan penelitian tentang efektivitas media audio dalam proses belajar, di antaranya Musterberg pada 1894, Day dan Back pada 1950, dan Hinz pada 1969 (Munadi, 2008). Mereka telah menemukan bahwa mutu penyajian yang hanya menggunakan pendengaran lebih rendah dari mutu penyajian yang menggunakan audio-visual dan bahkan cara visual (gambar) mempunyai efek transfer yang lebih kuat dibanding pendengaran (Davies, 1987).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian tentang keefektifan penggunaan alat bantu gambar dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh Spaulding (Soeparno, dkk, 1998:25) yaitu; (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif, dan (3) gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Temuan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan secara signifikan antara efektivitas pembelajaran menulis ekspositori berbasis media audio dan efektivitas pembelajaran menulis ekspositori berbasis media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. (2) Pembelajaran menulis ekspositori berbasis media gambar paling efektif daripada pembelajaran menulis ekspositori berbasis media audio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar.

4.2 Saran

Para guru bahasa Indonesia hendaknya mengutamakan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspositori daripada media audio dan berusaha meningkatkan kompetensi dalam menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan sarana dalam pembelajaran menulis ekspositori. Media pembelajaran bahasa Indonesia yang baik bukan yang mahal dan menyulitkan bagi guru, tetapi sebaliknya media yang baik adalah yang mudah digunakan dan mudah diperoleh, dan bagi kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis ekspositori, mendorong para guru terutama guru bahasa Indonesia untuk membiasakan diri memanfaatkan media pembelajaran setiap saat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, A. L. dan A.S. Palinscar. 1994. *Inducing Strategic Learning From Texts by Means of Informed Self-control Training. Topics in Learning and Learning Disabilities*. 2. 1-17 Spacial Issue Metacognition and Learning Disabilities.
- Brown, James W. 1987. *AV Instruction: Technology, Media, and Methods*. New York: Mc Gram Hill Book Company.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum Hasil Belajar: Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- _____. 2006. *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Ellis, Arthur, & Pennau, Joan. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Pasaribu, Yunion F.T. 2005. *Pengaruh Media yang Berbeda dan Gaya Belajar Warga Belajar terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif Bahasa Indonesia Kelas I Kejar Paket B Binaan SKB Ende di Susteran CIJ Nona Ende NTT*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Negeri Malang.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.